

***KERJA SAMA PENELITIAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN PUSLITJANG
DENGAN JARLIT KABUPATEN BANGKA BARAT
TAHUN 2015***

***UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI
AKADEMIK SEKOLAH DASAR (SD) KABUPATEN BANGKA BARAT
TAHUN PELAJARAN 2014/2015***



Disusun oleh

**TIM JARLIT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAB.BANGKA BARAT
BEKERJA SAMA DENGAN BAPPEDA
KABUPATEN BANGKA BARAT**

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA BARAT

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK SEKOLAH DASAR (SD) KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015

**DISUSUN OLEH :
TIM JARLIT DINDIKPORA KABUPATEN BANGKA BARAT
BEKERJA SAMA DENGAN BAPPEDA
KABUPATEN BANGKA BARAT**

Kepala Dinas Dikpora,
Kabupaten Bangka Barat

Koordinator Jarlit Dikpora
Kabupaten Bangka Barat,

Drs. Rukiman, M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 196401271990101001

Drs. Yusup Yudono
Pembina
NIP. 196403181990011002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Ridhonya jua proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Proposal penelitian ini berisi rancangan kegiatan penulis sebagai pengawas sekolah selama semester 1 atau semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 khususnya hasil supervisi akademik terhadap guru SD di Kabupaten Bangka Barat.

Penelitian ini merupakan implementasi dari wujud dan tanggung jawab penulis sebagai pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas sesuai dengan program kerja pengawas untuk meningkatkan kompetensi kepengawasan berdasarkan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.

Melalui penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada rekan-rekan penulis dan berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan bantuan sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini mungkin belum sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak.

Semoga penelitian ini bermanfaat utamanya bagi penulis, umumnya bagi rekan-rekan pengawas sekolah dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Bangka Barat.

Muntok, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		I
HALAMAN PENGESAHAN		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
ABSTRAK		vi
BAB I	PENDAHULUAN	
A	Latar Belakang	1
B	Rumusan Masalah	3
C	Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
D	Ruang Lingkup Pengawasan	5
BAB II	KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A	Hakikat Supervisi	7
B	Hakikat Supervisi Akademik	7
C	Kerangka Berpikir	7
D	Pemecahan Masalah	9
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN DAN PELAKSANAAN	
A	Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran Guru	11
B	Melaksanakan Supervisi Akademik Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas	15
C	Melaksanakan Supervisi Akademik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	21
D	Metodologi Penelitian	22
E	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
F	Deskripsi Kondisi Awal Objek Pengawasan	24
G	Deskripsi Sementara Hasil Pengawasan	24
H	Kategori Dan Kulifikasi	25
BAB IV	PEMBAHASAN	
A	Tahap Penelitian	26

B	Tahap Pembinaan	26
C	Tahap Pemantauan	27
D	Analisis Hasil Penelitian	27
BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan	29
	DAFTAR PUSTAKA	30

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK SEKOLAH DASAR (SD) KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh

Tim JARLIT

Dinas Pendidikan dan Olahraga

KAB. Bangka Barat

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang terencana yang diselenggarakan oleh pendidikan untuk membina guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Supervise akademik dilakukan untuk meningkatkan mutu guru maupun mutu siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melaksanakan supervisi akademik, dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam penyusunan administrasi perangkat pembelajaran di SD se Kabupaten Bangka Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mningkatkan Kemampuan guru dalam menyusun administrasi perangkat pembelajaran sehingga mutu guru bisa lebih ditingkatkan lagi.

Sampel penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bangka Barat yang berjumlah 30 sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, kunjungan kelas, pemodelan, dengar pendapat, bimtek, workshop, sharing, dan studi dokumen.

Dari analisis data diperoleh bahwa setelah dilakukan supervise akademik ada peningkatan mutu guru. Hal ini terlihat dengan semakin mengertinya guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang sebelum dilakukan supervisi akademik kurang dipahami cara membuat rencana pembelajaran. Pada analisis data yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara observasi langsung, wawancara, kunjungan kelas serta dengar pendapat mengenai rencana pembelajaran yang dibuat. Sehingga setelah disupervisi, didapatkan hasil bahwa ada peningkatan mutu guru melalui supervisi akademik di SD Kabupaten Bangka Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi pengawas sekolah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 adalah landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu. Selaian itu secara tegas dikatakan dalam Keputusan Menpan No.118 / 1996 sebagai berikut :”Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan *penilaian dan pembinaan* dari segi *teknis pendidikan dan administrasi* pada satuan pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah.”

Permendiknas nomor 12 tahun 2007 mengamanatkan bahwa seorang pengawas sekolah harus mampu dan menguasai melakukan penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah. Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan .

Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah juga mengamanatkan tentang tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan Tugas pokok tersebut dalam implementasinya perlu dikawal oleh pemangku kepentingan untuk mengetahui keterlaksanaannya.

Permendiknas no.41 tahun 2007 tentang standar proses mengamanatkan bahwa setiap guru wajib melaksanakan: perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian serta adanya pengawasan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Guru merupakan salah satu variable yang sangat menentukan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu pelaksanaan standar prosesi harus dikawal oleh pemangku kepentingan yaitu pengawas sekolah. Karena hal ini merupakan teknis pendidikan yang mendasar. Kinerja guru dan kepala sekolah mewarnai kualitas pendidikan dan berujung pada mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu peraturan–peraturan yang telah ada wajib dikawal akan implementasi di sekolah

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas Pembelajaran dan Peningkatan kualitas Pengelolaan. Peningkatan kualitas pembelajaran memiliki makna strategis dan berdampak positif berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan profesionalitas pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Sedangkan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan akan menciptakan pendidikan yang transparan, akuntabel, berdaya saing tinggi dan menghasilkan pencitraan yang positif.

Kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pembelajaran secara efektif dan efisien sangat bergantung pada kualitas guru-gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual serta kelompok. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perancang), implementator (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor paling dominan, karena di tangan guru keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran khususnya dan kualitas satuan pendidikan pada umumnya.

Peran strategis guru tersebut menuntut pembinaan dan pengembangan yang terus-menerus melalui supervisi atau pengawasan baik akademik maupun manajerial. Supervisi pengajaran perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan kualitas hasil belajar. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru secara intensif. Kegiatan pengawasan memungkinkan pendidik memperoleh arah dalam mencapai tujuan dan belajar memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif, dan kreatif, bukan konformitas.

Supervisi akademik adalah tugas utama kepala sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki komitmen bersama untuk menggerakkan guru dan peserta didik berpikir kritis, berkreasi, berinovasi,

memecahkan masalah dan menciptakan pembelajaran efektif. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka kepengawasan yang dalam implementasinya dapat berupa bimbingan, pembinaan, pemantauan, unjuk kerja, dan monitoring hendaknya menjadi kebutuhan serta kebiasaan yang mentradisi dan dilakukan terus-menerus. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal maka dalam pengawasan perlu adanya pemilihan pendekatan dan metode yang tepat, terarah, dan terprogram yang meliputi aspek akademik maupun manajerial.

Dalam penelitian ini, disajikan hasil supervisi akademik dan hasil supervisi yang memuat penilaian kinerja guru. Untuk supervisi akademik, nilai kinerja guru meliputi penyusunan administrasi perencanaan pembelajaran dan penampilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk supervisi manajerialnya nilai kinerja kepala sekolah meliputi ketercapaian pelaksanaan 8 SNP (Delapan Standar Nasional Pendidikan), monitoring ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Penulis berharap Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat sebagai bahan pertimbangan dalam membuat berbagai kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Bangka Barat .

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah melaksanakan supervisi akademik, dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam penyusunan administrasi perangkat pembelajaran?

- 2) Apakah melaksanakan supervisi akademik, dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas?
- 3) Apakah melaksanakan supervisi akademik, dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menyusun penilaian pembelajaran guru di kelas?
- 4) Apakah melaksanakan supervisi akademik, dapat meningkatkan profesionalisme guru?

C. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1) Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan pengawasan ini ingin mengetahui dan mendiskripsikan :

- a) Kemampuan guru dalam menyusun administrasi perangkat pembelajaran yang meliputi : Prota, Prosem, Analisis konteks (SI, SKL, Standar Proses, Standar Penilaian), buku Nilai siswa, Analisis UH lengkap dengan program remedial dan pengayaan, serta instrumen penilaian (kisi-kisi, soasl, kunci, dan pedoman skor).
- b) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan bermutu (Paikem Gembrut)
- c) Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran guru di kelas

D. Sasaran Penelitian

Secara umum sasaran kepengawasan mencakup input, proses, dan output.

1. **Input** meliputi segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, seperti : sumber daya, perangkat lunak, dan harapan-harapan.
2. **Proses** merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain yang lebih baik. Faktor-faktornya meliputi : peserta didik, guru,

tenaga kependidikan, kurikulum, alat, dan buku pelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik sekolah.

3. **Output** meliputi kinerja guru, prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Secara khusus sasaran kepengawasan meliputi :

1. Teknis Pendidikan

Untuk fokus masalah ini sarasannya adalah guru mata pelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran .

2. Administrasi pendidikan

Untuk fokus masalah ini sarasannya adalah administrasi pendidikan yang berupa bukti fisik.

E. Ruang Lingkup Pengawasan

Sesuai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah, ruang lingkup pengawasan tahun pelajaran 2014/2015 ini mencakup dua aspek, yaitu aspek *akademik* dan *manajerial* meliputi : *penilaian*, *pemantauan* dan *pembinaan* guru dan kepala sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Bangka Barat.

1. **Aspek akademik** menekankan pada kompetensi guru (pendidik) dalam meningkatkan kemampuannya untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia .
2. **Aspek manajerial** lebih mengacu kepada pemenuhan dokumen administrasi satuan pendidikan yang terkait langsung dengan kinerja kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Unsur **perencanaan pada aspek akademik** meliputi upaya guru dalam mengkaji dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perangkat pembelajaran serta strategi penyusunan silabus dan RPP.
4. Unsur **pelaksanaan** proses belajar mengajar menitikberatkan pada implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan bermutu (Paikem Gembrut).

5. Sedangkan pada unsur evaluasi mengarah pada terlaksananya evaluasi yang menggunakan standar penilaian yang benar dan ketuntasan belajar (mastery learning).

Pengawasan pada aspek manajerial berupa bimbingan, pembinaan, dan monitoring dokumen sekolah yang meliputi dokumen pelaksanaan SNP serta penyusunan KTSP.

Dari uraian di atas secara implisit sudah memuat tugas pokok dan fungsi pengawas yang meliputi *penilaian, pemantauan dan pembinaan* dengan rincian sebagai berikut :

- a) Penilaian

Penilaian yang dimaksud yaitu Penilaian terhadap kinerja guru.

- 1) Penilaian kinerja guru mencakup menilai guru dalam merencanakan proses pembelajaran (memmbuat silabus dan RPP serta pendukung lainnya) dan
- 2) Menilai guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran .

Hal ini sesuai dengan isi pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007.

Dalam penilaian kinerja guru, pengawas sekolah menggunakan kemampuan yang dimiliki yaitu kemampuan supervisi akademik.

- b) Pemantauan

- 1) Pemantauan ketercapaian pelaksanaan program sekolah yang terkait dengan 8 Standar Nasional Pendidikan dan
- 2) Pemantauan transparansi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .
(Pengawas sekolah menggunakan kemampuan supervisi manajerial

- c) Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap sekolah adalah pembinaan sekolah yang mencakup teknik pendidikan dan administrasi pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Hakikat Supervisi

Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dan guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (Barinto, 208:2012). Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah bantuan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada guru-guru di sekolah, dan merupakan serangkaian kegiatan menentukan kondisi-kondisi atau syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan, baik berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian serta kecakapan guru (rahmayanti dkk, 382:2014). Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan untuk mengawasi guru dalam meningkatkan mutu dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Hakikat Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (dalawi dkk, 2:2013). Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dirjen PMPTK, 2009:5). Supervise akademik merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru (Ernawati, 2014:5). Supervise akademik adalah serangkaian kegiatan yang terencana yang diselenggarakan oleh pendidikan untuk membina guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Siklus kerangka berpikir pengawasan dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pengawasan sekolah sebagai berikut .

1. Kegiatan pengawasan diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan *meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan* pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaan, baik terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun terhadap kepala sekolah.
2. Pada tahap berikutnya dilakukan *pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan* dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan.
3. Berdasarkan hasil analisis data, disusun *laporan hasil pengawasan* yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah baik terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun terhadap sekolah.
4. Tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.
5. Dari siklus proses pengawasan inilah, laporan kegiatan pengawasan merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis. Laporan hasil pengawasan terhadap guru dan sekolah binaan ini dapat menjadi pangkal kebijakan dalam menentukan langkah berikutnya sebagai tindak lanjut kegiatan kepengawasan.

Kerangka Berpikir Siklus Kegiatan Pengawasan Digambarkan Sebagai Berikut:



Gambar 2.1. Siklus Kegiatan Pengawasan Sekolah

D. Pemecahan Masalah

Optimalisasi pencapaian program satuan pendidikan dapat terwujud jika seluruh proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporannya dapat terlaksana secara intens, komprehensif, dan terjadwal secara akurat.

Sekolah seyogyanya memiliki kemampuan dalam membuat kebijakan dan program yang terarah dan tepat sasaran, dengan memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunity*) yang dimiliki serta menanggulangi kelemahan dan ancaman yang mungkin dapat menjadi faktor penghambat.

Karenanya setiap satuan pendidikan haruslah memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis, serta adanya partisipasi yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Setiap mereka wajib membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan (*skill*), baik akademik maupun manajerial yang dapat mereka peroleh melalui pendidikan dn latihan, *workshop*, maupun pengkajian pustaka, dan dokumentasi.

Sungguhpun demikian dalam kenyataannya tidak semua warga sekolah memiliki kemauan dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud. Begitu pula dalam hal upaya pengembangan potensi diri melalui studi pustaka pun ternyata belum dapat diharap banyak dan masih membutuhkan motivasi eksternal.

Dari realita di atas, maka *peran pengawas* satuan pendidikan dalam membina, membimbing, dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan memiliki arti yang amat urgen. Pemberian bimbingan, pembinaan, dan dorongan yang dilakukan secara intensif berkesinambungan merupakan solusi logis pencapaian program dan acuan dalam upaya mewujudkan target secara maksimal.

BAB III

PELAKSANAAN DAN METODELOGI PENELITIAN

Selama melaksanakan supervisi akademik, dokumen pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, dokumen hasil pengamatan proses pembelajaran, dokumen hasil penilaian pembelajaran, laporan hasil analisis; kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran, laporan hasil analisis pengamatan proses pembelajaran, laporan hasil analisis penilaian pembelajaran, rekapitulasi hasil pelaksanaan supervisi akademik, dokumen rencana pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut untuk guru yang disupervisi, dokumen teknik pemberian umpan balik dan tindak lanjut, catatan temuan/kesimpulan dalam proses melaksanakan umpan balik, dokumen rencana tindak lanjut guru yang telah disupervisi, dokumen laporan hasil pelaksanaan supervisi, dan bukti fisik pelaksanaan supervisi akademik, misalnya: berita acara, notulensi, foto-foto kegiatan, video pelaksanaan supervisi, instrumen-instrumen supervisi, dan hasil refleksi guru yang disupervisi.

A. Melaksanakan Supervisi Akademik Perangkat Pembelajaran Guru

Untuk melaksanakan supervisi akademik perangkat pembelajaran guru, dokumen perangkat pembelajaran guru antara lain meliputi program tahunan, program semester, silabus, RPP, kalender pendidikan, daftar nilai dan perangkat pembelajaran lainnya. Perangkat pembelajaran tersebut di tuangkan ke dalam instrumen dari hasil pengamatan oleh kepala sekolah.

Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik Administrasi Perencanaan pembelajaran (Berdasarkan Standar Proses)

Administrasi Perencanaan Pembelajaran

Nama Sekolah/Madrasah :

Nama Guru :

Pangkat/Golongan :

Mata Pelajaran :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Dokumen RPP Guru

Nama Guru :

Sekolah/Madrasah :

Kelas/Semester :

Identitas Mata Pelajaran :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar :

Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No.	Elemen Pengamatan	Beri Tanda Centang		Komentar	Saran Perbaikan
		Ya	Tidak		
A	RPP yang lengkap dan sistematis, memuat komponen:				
1	Identitas satuan pendidikan;				
2	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;				
3	Kelas/program/semestar				
4	Materi pokok				
5	Alokasi waktu				
6	Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta;				
7	Indikator pencapaian kompetensi;				
8	Tujuan pembelajaran;				
9	Materi ajar;				
10	Metode pembelajaran				
11	Media pembelajaran;				
12	Langkah-langkah pembelajaran; pendahuluan, inti, penutup				
13	Sumber belajar				
14	Penilaian pembelajaran;				
B	Prinsip Penyusunan RPP				
12	Mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap peserta didik;				
13	Mendorong partisipasi aktif peserta didik (pembelajaran aktif);				
14	Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar				

15	Mengembangkan budaya membaca dan menulis;				
16	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi				
17	Menekankan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar				
18	Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya				
19	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.				

.....,

Guru yang disupervisi

Kepala Sekolah/Madrasah

.....
NIP.

.....
NIP.

B. Melaksanakan Supervisi Akademik Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan supervise akademik proses pembelajaran di lakukan pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Melakukan pengamatan pengelolaan kelas oleh guru. Memposisikan diri secara strategis (seperti duduk di bangku paling tengah belakang), sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Upayakan kehadiran pengamat tidak mengganggu konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran guru di kelas, menggunakan format sebagai berikut:

Lembar Observasi/Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sekolah/madrasah :

Nama Guru :

Kelas, Semester :

Identitas Mata pelajaran :

Hari/ tanggal Supervisi akademik :

Petunjuk:

Berikut ini disajikan poin-poin berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang Saudara amati, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom pilihan.

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

- 5 : dilakukan dengan sangat baik
- 4 : dilakukan dengan baik
- 3 : cukup dilakukan dengan baik
- 2 : kurang baik dilakukan
- 1 : tidak dilakukan

NO	Komponen (Uraian)	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran					
2	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan					

	sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)					
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai					
4	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus					
B	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi					
1	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber					
2	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat					
3	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa)					
4	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.					
5	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya					
6	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan					
7	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan					
	Elaborasi					
1	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna					
2	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis					
3	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut					
4	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif					

5	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar					
6	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok					
7	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok					
8	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan					
9	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik					
	Konfirmasi					
1	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik					
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi					
3	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber					
4	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan					
5	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar					
6	Guru membantu menyelesaikan masalah					
7	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi					
8	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh					
9	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif					
C	Kegiatan Penutup					

1	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran					
2	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi					
3	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram					
4	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran					
5	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah					
6	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik					
7	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya					
D	Penilaian					
1	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar					
2	Guru menyampaikan kompetensi yang telah dicapai kepada siswa					
3	Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa					
D	Komponen Umum					
1	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb)					
2	Antusias siswa					
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan					
4	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan					
5	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.					

	Rekomendasi:
--	--

.....,

Guru yang disupervisi

Kepala Sekolah/Madrasah

.....
NIP.

.....
NIP.

Pengolahan Hasil Pengamatan

Skor Indikator keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di skor berdasarkan pertimbangan kualitas proses dan hasil yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Skor tiap aspek: merupakan jumlah skor dari komponen

$$\text{Kinerja komponen aspek} = \frac{\text{jumlah skor komponen yang diperoleh}}{\text{kinerja komponen aspek}}$$

Skor Total: merupakan jumlah skor semua komponen (jumlah skor total = 220)

Nilai Kinerja

AMAT BAIK = skor 162 – 220

BAIK = skor 132 – 160

CUKUP = skor 112 – 130

KURANG = skor ≤ 112

Perhitungan Nilai

Klasifikasi nilai kinerja diberikan pada komponen dan *Grand Summary* (Umum) dengan kriteria sebagai berikut:

AMAT BAIK = 81 – 100 %

BAIK = 66 – 80 %

CUKUP = 56 – 65 %

KURANG = ≤ 56

Daftar Pertanyaan Setelah Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	
2.	Apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?	
3.	Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	
4.	Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	
5.	Apa yang menjadi kesulitan siswa?	
6.	Apa yang menjadi kesulitan Saudara?	
7.	Adakah alternatif lain untuk mengatasi kesulitan Saudara?	
8.	Marilah bersama-sama kita identifikasi hal-hal yang telah mantap dan hal-hal yang perlu peningkatan, berdasarkan kegiatan yang baru saja Saudara lakukan dan pengamatan saya.	
9.	Dengan demikian, apa yang akan Saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	
	Kesan umum:	
	Saran:	

.....
Kepala sekolah

.....
NIP.

Pendekatan yang dilakukan pengawas dalam pelaksanaan tugas kepengawasannya adalah *teknik supervise yang bersifat kooperatif dan kolaboratif*, karena dalam supervise sudah mengandung *makna pembinaan, penilaian dan juga pemantauan* sampai sejauh mana sasaran pembinaan sudah dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam siklus pengawasan pada bab sebelumnya.

1. Kooperatif: yaitu kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok untuk kepentingan bersama (*mutual benefit*)
2. Kolaboratif: yaitu kerja sama dalam pemecahan masalah dan atau penyelesaian tugas dimana tiap anggota melaksanakan fungsinya yang saling mengisi dan melengkapi.

D. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini, termasuk berbagai tipe penelitian sehingga ditemukan hubungan yang mungkin terjadi diantara variabel-variabel. Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran tentang suatu fenomena dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga pada akhirnya dapat mendeskripsikan *Peningkatan Muru Guru Melalui supervisi Akademik* sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data pada penelitian ini secara garis besar dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. **Observasi langsung**, yaitu pengawas secara langsung mengamati objek pengawasan. Metode tersebut oleh pengawas digunakan untuk melakukan supervise kunjungan kelas untuk mengamati penampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. **Wawancara** baik secara langsung maupun berbasis ICT dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi yang lebih akurat.

Metode tersebut digunakan untuk menggali data dari beberapa stakeholder sekolah terhadap pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (SNP). Dan data tersebut untuk cross check dengan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner tertutup.

3. **Kunjungan kelas** dilakukan pengawas khususnya untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses pembelajaran, baik melalui supervise kelas maupun supervise klinis.
4. **Pemodelan** dilakukan pengawas untuk memberikan gambaran nyata atau contoh langsung. Model dapat diambil dari salah satu guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lain, atau bahkan pengawas sekolahnya.
5. **Dengar pendapat** diperlukan bila menghadapi permasalahan tertentu di sekolah binaan, dimaksudkan untuk memperoleh masukan yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan yang sedang dibahas/dihadapi.
6. **Pendidikan dan pelatihan** atau **BIMTEK** dimaksudkan untuk membekali guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lainnya sesuai situasi dan kebutuhan.
7. **Workshop** diadakan sesuai kebutuhan sekolah binaan, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM di sekolah binaan.
8. **Sharing** hampir serupa dengan dengar pendapat, hanya penekanannya lebih kepada upaya untuk berbagi pengalaman dan pendapat, tidak harus ada kasus khusus di sekolah. Sharing bisa dilakukan kapan saja dan dengan media yang lebih luas.
9. **Studi dokumen** dimaksudkan untuk memperoleh gambaran nyata dan bukti fisik/ autentik tentang keterlaksanaan suatu kegiatan. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Metode tersebut digunakan untuk meneliti RPP untuk dianalisis dibandingkan dengan aturan standar proses .

Dari beberapa pendekatan dan metode tersebut pada intinya digunakan untuk saling melengkapi dalam upaya mendapatkan data yang sah, valid dan akuntabel untuk dijadikan dasar pembuatan pelaporan.

F. Deskripsi Kondisi Awal Objek Pengawasan

Pengawasan dilakukan di satuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) se Bangka Barat. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015, objek (guru / sekolah) di 30 SD se Kabupaten Bangka Barat. Dari hasil pengawasan tahun sebelumnya guru-guru pada sekolah tersebut dan sekolah binaan khusus, pada umumnya belum menunjukkan hasil yang baik.

Untuk peningkatan status kinerja sekolah masih ada peluang dari beberapa sekolah maupun guru yang mendapat kualifikasi C menuju ke B, dari yang kualifikasi B menuju A. sedangkan yang lain ada beberapa sekolah yang kecil seperti sekolah Dasar karena berbagai kendala, terutama pada keterbatasan lahan dan sumber daya pendukung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan perolehan nilai ujian nasional.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu diadakan penelitian telah mencoba meningkatkan efektifitas kepengawasan melalui aplikasi pendekatan yang berbeda, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah, dalam upaya untuk mencapai hasil yang lebih baik.

G. Deskripsi sementara Hasil Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan pada pada semester 2 atau semester genap tahun pelajaran 2014/2015 mengacu pada rencana pengawasan yang bersifat akademik dan manajerial. Pengawasan akademik difokuskan pada pencapaian kompetensi pendidik (guru), sementara pengawasan manajerial lebih difokuskan pada kemampuan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan satuan pendidikan di sekolah.

Kepengawasan akademik yang dilakukan oleh penulis ditekankan pada aspek pencapaian standar isi dan standar proses yang meliputi dokumen administrasi perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP dan supervisi kunjungan kelas. Sementara kepengawasan manajerial penekanannya pada aspek kelengkapan dokumen administrasi sebagai bukti fisik bahwa pengelolaan sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Bukti fisik dokumen terutama pada Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) semester genap 2014/2015, dan dokumen Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Waktu pelaksanaan pengawasan mengacu pada Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang telah disusun sebelumnya.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel / matrik diskripsi pembahasan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah melihat permasalahan yang ada di setiap sekolah dan tindak lanjut apa yang dilakukan.

H. Kategori Dan Kulifikasi

Kategori dan kulaifikasi kinerja guru disajikan pada tabel berikut :

<i>Nomor</i>	<i>Rentang</i>	<i>Kategori</i>	<i>Kualifikasi</i>
1	(<56)	Kurang	D
2	(56-69)	Cukup	C
3	(70-84)	Baik	B
4	(85-100)	Amat baik	A

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, Peneliti bertindak sebagai pelaku utama/supervisor. Untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar, peneliti menerapkan supervisi akademik. Sebelum dilakukan supervisi akademik terlebih dahulu dilakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal. Penelitian tindakan ini direncanakan dalam empat tahapan. Tahap penilaian, tahap pembinaan dan tahap pemantauan.

A. Tahap penilaian

Tahap penilaian atau tahapan awal ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penilaian awal sebelum dilakukannya pembinaan oleh pengawas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh mitra peneliti berdasarkan rencana proses pembelajaran (RPP). Kegiatan peneliti (kepala sekolah) pada tahap ini adalah mengamati jalannya proses pembelajaran sementara itu kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan tindakan berupa kegiatan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami dan belum mampu menuangkan pembelajaran dalam penyusunan RPP yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Hasil ini juga menandakan bahwa kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan mutu guru SD di Kabupaten Bangka Barat

B. Tahap pembinaan

Sama seperti tahapan penilaian, kegiatan pelaksanaan tindakan pada tahap pembinaan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tahap pembinaan, sama seperti rancangan pada tahapan penilaian. Namun pada tahap pembinaan, guru akan lebih banyak dibimbing dalam hal membuat Rencana Pembelajaran serta lebih banyak dibimbing sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan diberikan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil temuan pada tahap sebelumnya

Oleh karena itu dianggap perlu Peneliti menyusun perencanaan yang matang untuk memastikan setiap proses yang akan dilaksanakan dapat mengatasi permasalahan tersebut meliputi:

1. Peneliti dan guru menyusun program dan mengembangkan skenario pembinaan melalui Supervisi Akademik
2. Peneliti dan guru menyepakati tingkat keberhasilan tindakan
3. menyiapkan keperluan berupa alat, sumber dan bahan yang diperlukan Supervisi Akademik;
4. Peneliti mengembangkan alat pencatat data kemampuan mengajar guru yaitu lembar observasi RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi evaluasi hasil belajar;

C. Tahap pemantauan

Setelah tahapan pembinaan dilaksanakan dengan baik, maka dilanjutkan pada kegiatan observasi dan pemantauan. Dalam kegiatan ini, supervisor dan guru melaksanakan pembicaraan tentang hasil supervisi penyusunan rencana pembelajaran yang pada mengacu kepada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dengan menggunakan Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG 1).

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, pada tahap penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana pembelajaran yang berorientasi pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 berada pada kategori cukup masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru-guru mata pelajaran belum sepenuhnya bisa membuat rencana pembelajaran. Oleh karena itu guru diberikan pembinaan dan bimbingan secara insentif dalam hal menuangkan kegiatan pembelajaran serta memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran yang inovatif yang dapat dipilih agar sesuai dengan kriteria sekolah masing-masing.

Setelah diberikan pembinaan tindakan supervisi akademik yang lebih insentif lagi, pada tahap pemantuan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru mulai memahami cara menuangkan kegiatan pembelajaran dalam perangkat

pembelajaran. Dari data yang di dapat bahwa guru data menyusun rencana pembelajaran sebesar 81,46 % dan pelaksanaan penilaian pembelajaran sebesar 73,80%. Setelah dilakukan supervisi akademik diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kinerja guru dalam pembuatan rencana pembelajaran dan guru bisa menerapkan apa yang telah dibuatnya kepada siswa sehingga mutu siswa maupun guru bisa menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini wajib dilakukan sebagai bagian tugas dan kewajiban kepala sekolah selaku manajer sekolah.

Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah meliputi lima tahap kegiatan secara berkesinambungan dan merupakan satu tahapan yang dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis data supervisi, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut untuk perbaikan proses pembelajaran. Selain itu saudara diberikan wawasan tentang penyusunan laporan hasil supervisi.

Perencanaan supervisi disusun sebagai dasar dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya, kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya yang meliputi komponen tujuan, teknik supervisi, dan jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan pengamatan terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kegiatan selanjutnya berupa analisis hasil pelaksanaan supervisi dan pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Sebagai rangkaian pelaksanaan supervisi akademik adalah penyusunan laporan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari keseluruhan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

Supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah agar sekolah mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Supervisi akademik yang dilakukan secara bermakna dan berkelanjutan mampu mendorong pendidik meningkatkan kompetensi, tercipta komitmen yang kuat untuk peningkatan mutu pembelajaran. Pada akhirnya dengan adanya komitmen yang kuat untuk berubah akan menggerakkan guru ke arah pencapaian peningkatan mutu pendidikan, sehingga mereka mampu memberikan layanan proses belajar mengajar yang bermutu bagi peserta didik. Layanan pendidikan yang baik ini akan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik.

Semoga laporan penelitian ini dapat ditindaklanjuti untuk keberlangsungan program peningkatan mutu guru yang ada di Bangka Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barinto, desember 2012, “*HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN KINERJA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN PERCUT SEI TUAN* “. volume 9, no 2, <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23935-Barinto.pdf>, 6 juni 2015
www.unigal.ac.id/ejurnal/.../PENGARUH_KOMPETENSI_SUPERVISI
- Dalawi, dkk. Maret 2013, “*PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI 1 BENGKAYANG 2013*”. Volume 2, no 3, <http://jurnal.untan.ac.id>, 14 juni 2015
- Dirjen PMPTK. 2009. Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas
- Ernawati, juni 2014, “*PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEHNIK KUNJUNGAN KELAS BERBASIS GURU SENIOR PADA GURU TIK SMA KOTA SEMARANG*”. Volume 3, no 1, <http://journal.unnes.ac.id>. 14 juni 2015
- Rahmayanti dkk, february 2014, “*KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SD NEGERI 24 BANDA ACEH* “. volume 14, n0 2, <http://download.portalgaruda.org>
KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN SD NEGERI 24 banda aceh, 6 juni 2015